

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA SMART BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV SDN BANJAREJO MADIUN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Desi Endra Kusumaningtiyas¹, Nurul Kusuma Dewi², Yeni Yudha Ekawati³

^{1 2} Universitas PGRI Madiun, ³ SDN Banjarejo

¹desiendra40@gmail.com, ²nurulkd@unipma.ac.id,

³yenispd31@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The use of media in education is not new. Media is a means to equip students with material in detail so as to enable learning to run effectively and efficiently. This research was conducted at SDN Banjarejo Madiun City to improve students' IPAS learning outcomes. This research was conducted from May to June 2024 on Class IV students (28 students) of SDN Banjarejo Madiun City and by using the Problem Based Learning (PBL) method assisted by Smart Box media. This research is a class action research (PTK). This research was carried out using the Kemmis and Mc-Taggart model which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection, as well as the use of student data sources and class teachers. Researchers encouraged students to actively learn and discover something during the learning process. The results showed that the Problem Based Learning (PBL) model with the help of Smart Box media can improve students' IPAS learning outcomes from the pre-cycle stage 35.7%, cycle I stage to 60% and 100% in cycle II. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning (PBL) model is very effective in improving student learning outcomes, especially grade IV students at SDN Banjarejo Madiun City. The purpose of this study can be an effective alternative to improve the quality of learning and student performance. The use of appropriate models and media can help teachers improve the quality of learning and student learning outcomes and achieve better results in the learning process.

Keywords: Model Problem Based Learning, Smart Box, IPAS SD

ABSTRAK

Penggunaan media dalam pendidikan bukanlah hal baru. Media merupakan sarana untuk membekali siswa dengan materi secara rinci sehingga memungkinkan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarejo Kota Madiun untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024 pada siswa Kelas IV (28 siswa) SDN Banjarejo Kota Madiun dan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Smart Box. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc-Taggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta pemanfaatan sumber data siswa dan guru kelas. Peneliti mendorong siswa untuk aktif belajar dan menemukan sesuatu selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dari tahap pra

siklus 35,7%, tahap siklus I menjadi 60% dan 100% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV di SDN Banjarejo Kota Madiun. Tujuan dari penelitian ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja siswa. Penggunaan model dan media yang tepat dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Model Problem Based Learning, Smart Box, IPAS SD*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan mendorong siswa untuk belajar bagaimana mengembangkan keterampilannya dan mempelajari hal-hal baru yang diperlukan dalam hidup. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menggalakkan kurikulum baru berupa Program Studi Mandiri sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memprioritaskan pertumbuhan dan pembangunan kesehatan global yang mewakili anak-anak. Menurut Rahayu et al (2022: 6316), kelebihan Kurikulum Merdeka adalah: Pertama, lebih sederhana dan lebih dalam.

Kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

merupakan salah satu mata pelajaran baru yang diperkenalkan pada program pendidikan dasar mandiri.

Menurut Permendikristek No. 008/H/KR/2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari tentang benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia dan makhluk hidup untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS berperan penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang idealnya mencerminkan profil pelajar Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat diukur dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPAS. Menurut Sutirman (2013: 22), model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal sampai akhir. Dengan menerapkan model pembelajaran

berbasis masalah (PBL), guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menurut Febrita dan Hani (2020: 1427), Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memecahkan masalah, memfasilitasi pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Selain model pembelajaran, guru sebaiknya juga menggunakan media pembelajaran konkrit agar siswa tidak mudah bosan saat belajar.

Selain menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, solusi peneliti juga menggunakan media *Smart Box*. Media *Smart Box* merupakan suatu alat yang berisi gambar dan bahan yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, biasanya berbentuk kotak (Basori, 2020).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, hendaknya guru berusaha merangsang minat belajar siswa, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Smart Box* pada mata

pelajaran IPAS. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah, hingga meningkatkan prestasi akademiknya. Oleh karena itu, tujuan keseluruhan peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan media *Smart Box*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Smart Box* yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta menyampaikan gagasannya ketika memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Secara khusus tahap desain penelitian tindakan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi setiap siklusnya, dan berlanjut hingga perbaikan yang diinginkan tercapai.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap.

Adapun dalam pelaksanaan ini dilaksanakan di SDN Banjarejo Kota Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: 1) Persiapan meliputi: peninjauan dokumen, pencarian permasalahan dan penyusunan proposal; 2) Pelaksanaan meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, refleksi; 3) Penyusunan kerangka laporan, penulisan laporan, penyuntingan laporan, penyalinan, penjilidan, dan penyerahan laporan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun dengan jumlah 28 siswa, 13 laki-laki dan 15 perempuan. Dasar pertimbangan pemilihan mata pelajaran adalah untuk persiapan penelitian dan persiapan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap seluruh data yang terkumpul saat penelitian (data kuantitatif). Data kualitatif adalah data

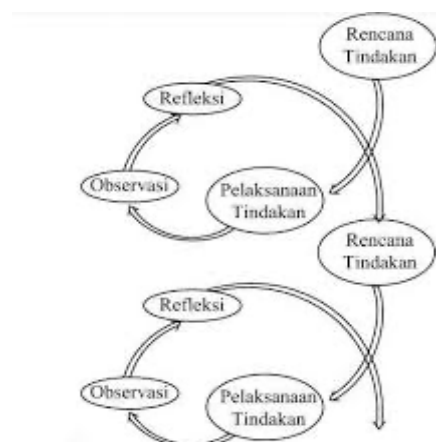
yang diperoleh dari informasi dalam bentuk naratif yang memberikan wawasan keterampilan guru dan pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini nilai yang dihitung adalah persentase ketuntasan klasikal. Persentase hasil belajar sekitar 85% siswa di kelas memperoleh nilai di bawah 70. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan secara bersama-sama di kelas IV adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Berikut diagram penelitian PTK, Gambar 1.1



Gambar 1.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Permana : 2015)

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: 1) pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa dalam suatu kelas meningkat yaitu mencapai tingkat ketuntasan $\geq 85\%$ siswa di kelas tersebut dan mencapai KKM dengan skor ≥ 70 2) Dari segi proses ditandai dengan aktivitas dari guru dan peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan media *Smart Box*, dan dari segi hasil ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun. Tujuan utama keberhasilan penelitian ini adalah setelah memberikan tindakan dengan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) dan media Smart Box. Proses penelitian ini terjadi dalam beberapa siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil riset yang dilaksanakan di bulan Mei sampai dengan Juni 2024 di kelas IV SDN Banjarejo Kota madiun dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Smart Box* selama dua siklus yang

meliputi kegiatan pra siklus dan proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

a. Tahap Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas IV, mengenai apa saja kendala yang dihadapi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran IPAS. Menurut narasumber, penggunaan media yang kurang kreatif dan inovatif mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari narasumber menunjukkan belum tercapainya standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Menurut data nilai, 18 dari 28 siswa belum tuntas, dan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Sehingga tergolong dalam kategori rendah. Berikut ini adalah data tahap pra-siklus dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 hasil ulangan harian pra siklus IPAS kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ap	60	BELUM CUKUP
2	Ad	60	BELUM CUKUP
3	An	70	CUKUP
4	As	50	BELUM CUKUP
5	Ar	70	CUKUP
6	Ck	70	CUKUP
7	Cp	50	BELUM CUKUP
8	Da	60	BELUM CUKUP
9	Dap	60	BELUM CUKUP
10	Dk	50	BELUM CUKUP
11	Da	70	CUKUP
12	Dv	70	CUKUP
13	Fd	60	BELUM CUKUP
14	Fk	60	BELUM CUKUP
15	Hn	60	BELUM CUKUP
16	Ip	70	CUKUP
17	Id	60	BELUM CUKUP
18	Jd	50	BELUM CUKUP
19	Ki	70	CUKUP
20	Kh	60	BELUM CUKUP
21	Nv	50	BELUM CUKUP
22	Ra	70	CUKUP
23	Rb	60	BELUM CUKUP
24	Rm	50	BELUM CUKUP
25	Sb	70	CUKUP
26	Sv	60	BELUM CUKUP

27	Vv	60	BELUM CUKUP
28	Zm	70	CUKUP
Jumlah Total		1598	
Rata-Rata		57	
Persentase		35,7%	

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata nilai harian siswa pada tahap pra siklus adalah 57. Terdapat 10 siswa dengan presentase (35,7%) yang tuntas atau cukup program (lulus KKM) dan siswa yang belum tuntas (di bawah KKM) sebanyak 18 orang dengan presentase (64,3%). Untuk melihat lebih jelas tingkat kelengkapan standar keluaran siswa pada tahap pra siklus dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini.

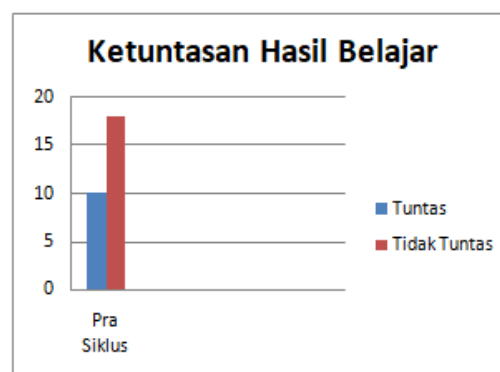


Diagram 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa sebelum penerapan tindakan menunjukkan hasil belajar siswa rendah, yaitu sebanyak 10 siswa

(35,7%) tuntas belajar. Berdasarkan penetapan indikator keberhasilan, tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai 85% atau lebih, sehingga perlu adanya tindakan pada siklus I sampai siklus II.

b. Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Pada tahap siklus I dan siklus II ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah membuat konsep desain dan mengidentifikasi bahan, pendukung, dan model yang akan digunakan dalam penelitian.. Pada tahap ini peneliti juga menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan modul pengajaran, merencanakan proses pembelajaran, membuat lembar observasi bagi guru untuk perencanaan dan pelaksanaan, membuat LKPD, dan mempersiapkan evaluasi siswa. Peneliti memilih menggunakan Model Problem Based Learning dan Media Smart Box. Pelaksanaan pada tahap siklus I yaitu pada tanggal 28 Mei 2024 sedangkan siklus II pada tanggal 19 Juni 2014 dengan waktu yang telah ditentukan yaitu selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Proses pembelajaran berlangsung sesuai modul

pengajaran yang telah disusun dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung Media Smart Box.

1) Aktifitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Hasil Pengamatan
Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran**

Siklus	Jml Skor	Persentase	Kategori
I	79	85,86 %	Baik
II	89	96,73%	Baik Sekali

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pada siklus I sebesar 85,86% (Baik) dan meningkat menjadi 96,73% (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,87 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 1.2 di bawah ini.



Diagram 1.2 Persentase Aktivitas Guru

Dari diagram 1.2 dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Smart Box* pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SDN Banjarejo Madiun, aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus pembelajaran II dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II guru mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus I, dan aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

2) Aktivitas siswa selama pembelajaran

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pengamatan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Dalam Pembelajaran

Siklus	Jml Skor	Persentase	Kategori
I	76	82,60 %	Baik
II	87	94,56 %	Baik Sekali

Pada tabel 1.3 menunjukkan tingkat pencapaian tahap siklus I sebesar 82,60%

(Baik) dan tahap siklus II sebesar 94,56% (Sangat Baik). Presentase peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 11,96%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1.3 di bawah ini.



Diagram 1.3 Persentase Aktivitas Siswa

Dari diagram 1.3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Smart Box* pada mata pelajaran IPAS meningkatkan aktivitas belajar siswa selama tahap siklus II dan berada pada kategori sangat baik.. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan proses pembelajaran semakin membaik, sesuai dengan modul pembelajaran.

c. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun pada tahap siklus I dan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan media *Smart Box*, peneliti melakukan tes harian

pada setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Berikut hasil ulangan harian Siklus I dan Siklus II pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4 Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Banjarejo

Siklus	I	II
Tuntas	10 siswa	25 siswa
Tidak Tuntas	18 siswa	3 siswa
Nilai Rata-Rata	57	88
Persentase Ketuntasan	37,7%	89%
Persentase Ketidak-tuntasan	62,3%	11%
Kategori	Kurang Baik	Baik

Tabel 1.4 di atas

menunjukkan pada tahap siklus I di peroleh nilai rata-rata 57, dengan rincian siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 dengan presentase (37,7%) dan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya (dibawah KKM) sebanyak 18 dengan presentase (62,3%). Sedangkan pada Siklus II di peroleh nilai rata-rata 88, dengan rincian siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 dengan presentase (89%) dan siswa yang belum tuntas belajarnya (dibawah KKM) ada 3 dengan presentase (11%). Pembahasan ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram 1.4 berikut.

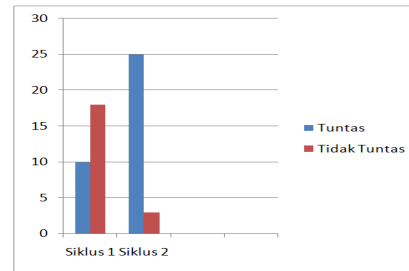


Diagram 1.4 Ketentuan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian berdasarkan kriteria keberhasilan ketuntasan yang telah mencapai presentase $\geq 85\%$, maka hasil pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dan media Smart Box di kelas IV di SDN Banjarejo Kota Madiun mengalami peningkatan. Sehingga Penelitian dirasa cukup dan dihentikan pada tahap Siklus II. Dengan model dan media yang digunakan peneliti mampu mendorong siswa berpikir kritis dan aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam memecahkan masalah melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki karakteristik tertentu dan berdampak terhadap guru maupun peserta didik dalam melaksanakan penerapan pembelajaran IPAS menggunakan

model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan media Smart Box di Kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun, dikarenakan peserta didik diberikan pemahaman dengan menganalisis masalah mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar manusia, alam sekitar dan keadaan sosial. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kondisi awal pembelajaran sebelum menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dan media *Smart Box*, tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS 2) Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan media smart box berpotensi meningkatkan aktivitas guru dan pembelajaran siswa di kelas IV SDN Banjarejo Madiun. Persentase aktivitas guru selama pembelajaran pada Siklus I sebesar 85,86% (baik) dan meningkat pada Siklus II menjadi 96,73% (sangat baik). Sedangkan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 82,60% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,56% (Baik Sekali), 3) Hasil pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based learning (PBL)*

dan media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan persentase pada siklus I mencapai 35,7% (Kurang Baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (Baik). Dengan mengalami peningkatan hasil belajar tersebut sudah sesuai atas apa yang diharapkan pada penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M, Satriawati, Nur, Rahma. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*. 3 (2), 114-121. doi: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.150>
- Andari, erni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System (LMS)*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1 (2).65-79. Doi: <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Artawan,I. K. a. S., Rati, N.W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4 (2), 173-181. doi: <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35582>
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan*

Penelitian Tindakan Sekolah:
Beserta Contoh-contohnya.
Yogyakarta: Gava Media.

Mairani, Era., & Simatupang, Sehat.
(2017). Pengaruh Model
Problem Based Learning
Terhadap Hasil Belajar Ranah
Kognitif Tingkat Tinggi Pada
siswa Materi suhu Dan Kalor
Kelas X Semester II SMA
Negeri 5 Tanjung balai.T.P
2016/2017. *Jurnal Inovasi
Pembelajaran Fisika*
(INPAFI). 6 (1), 16-25. Doi:
<https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9488>.

Permendikbudristek 2022 No.008,
Capaian Pembelajaran PAda
Pendidikan Anak Usia Dini,
Jenjang Pendidikan Dasar,
Dan Jenjang Pendidikan
Menengah Pada Kurikulum
Menderka.

Rahayu, R., Rosita, R.,
Rahayuningsih, Y. S.,
Hernawan, A. H., & Prihantini.
(2022). Implementasi
Kurikulum Merdeka Belajar di
Sekolah Penggerak. *Jurnal
Basicedu*. 6 (4), 6313-6319.
doi:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Sari, Purnama Elfin, Frendy, A, F,
Ima, W, P,U (2024).
Pengembangan Media Smart
Box Bebas Permainan
Monopoli Dalam Kalimat
Transitif Dan Kalimat
Intransitif Peserta Didik Kelas
4 Sekolah Dasar. *Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14671/6502>